

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PERUSAHAAN
FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh :
TRI JOKO SANDRIA
NPM : 1305160943



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Tri Joko Sandria, NPM. 1305160943, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, Skripsi 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh parsial maupun secara simultan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* sebagai variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, 6 perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang seluruhnya dijadikan sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi yang dioalah dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sedangkan *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) , serta secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE)

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur dipanjatkan atas kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya yang diberikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Junjungan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun guna salah satu syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, judul : pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang penulis memiliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang membangun bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Eddy Yusuf dan Almarhumah Dra. Tuti Irawati yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dukungan baik moral dan materil yang tak ternilai harganya, dan memberikan segala daya upayanya di dalam kehidupan penulis.

2. Abang saya yang tersayang Tira Yudhi Pratama dan Dui Nofanda Putra yang telah memberikan perhatian, doa dan dukungan moral yang tak ternilai harganya di dalam kehidupan penulis.
3. Bapak Drs.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan manajemen dan Bapak Dr.jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan serta revisi pada skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk seluruh teman-teman Manajemen E angkatan 2013 terima kasih atas dukungannya untuk penulis.

11. Untuk sahabat-sahabat penulis Syafii, Angga, Satria, Muhardiansyah, Annisa, Dian pribadi, Hedwin, Ghafar, Dian Utari dan Devi Ningtias terima kasih atas dukungannya untuk penulis.

Akhirnya dengan menyerahkan diri senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT yang telah mengizinkan hambanya untuk menyelesaikan studi sarjana strata 1 ini Amin ya Rabbal'allamin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

TRI JOKO SANDRIA
NPM: 1305160943

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	17
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	19
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	26
3. <i>Current Ratio</i>	28

a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	28
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	29
c.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	30
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	31
B.	Kerangka Konseptual	32
C.	Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
A.	Pendekatan Penelitian	38
B.	Definisi Operasional Variabel	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
D.	Populasi dan Sampel	40
E.	Sumber Data	42
F.	Teknik Pengumpulan Data	43
G.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
A.	Hasil Penelitian.....	50
1.	Laporan Keuangan.....	50
2.	Rasio Keuangan.....	56
3.	Uji Asumsi Klasik.....	60
1.	Uji Normalitas.....	60
a).	Uji P-Plot of Regression Standartdized residual.....	61
b).	Uji Kolmogrov Smirnov.....	62
2.	Uji Multikolinieritas.....	63

3. Uji Heterokedastisitas.....	64
4. Uji Autokolerasi.....	66
a. Regresi Linear Berganda.....	67
1. Uji-t.....	68
2. Uji-f.....	72
3. Koefisien Determinasi R-Square.....	74
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	32
Gambar II-2 Kerangka Konseptual	33
Gambar II-3 Kerangka Konseptual	35
Gambar IV-1 Hasil Uji P-Plot Regression.....	61
Gambar IV-2 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	62
Gambar IV-3 Kriteria Uji-t (DER).....	70
Gambar IV-4 Kriteria Uji-t (CR).....	71
Gambar IV-5 Kriteria Uji-f.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Farmasi	4
Tabel I-2 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Farmasi	6
Tabel I-3 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	7
Tabel III-1 Data Populasi Penelitian Perusahaan Farmasi	38
Tabel III-2 Data Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi	40
Tabel IV-1 Data Aktiva Lancar.....	51
Tabel IV-2 Data Total Kewajiban.....	52
Tabel IV-3 Data Total Ekuitas.....	53
Tabel IV-4 Data Kewajiban Lancar.....	54
Tabel IV-5 Data Laba Bersih.....	55
Tabel IV-6 Data <i>Return On Equity</i>	57
Tabel IV-7 Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
Tabel IV-8 Data <i>Current Ratio</i>	59
Tabel IV-9 Data Hasil Uji Kolmogrov Smirnov.....	62
Tabel IV-10 Data Multikolinearitas.....	64
Tabel IV-11 Data Heterokedastisitas.....	65
Tabel IV-12 Data Autokolerasi.....	66
Tabel IV-13 Data Uji-t.....	70
Tabel IV-14 Data Uji-f.....	73
Tabel IV-15 Data Koefisien Determinasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam dan luar perusahaan. Setiap aktivitas perusahaan, yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan kebijakan perusahaan akan mempengaruhi *asset, liabilities, capital, expense* dan *revenue*. Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya oleh karena itu untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang membantu untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu manajer bagian keuangan harus mempertanggung jawabkan berbagai kebijakan tersebut dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

Menentukan sumber dana yang akan dipilih, perusahaan harus memperhitungkan secara matang agar diperoleh kombinasi *Return On Equity* (ROE). Perbandingan laba bersih dan ekuitas dalam struktur finansial perusahaan disebut *Return On Equity* (ROE). Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari *Return On Equity* (ROE). Menurut Syamsuddin (2013) *Return On Equity*

(ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Artinya semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Perusahaan dapat meminimalisir besaran resiko yang berasal dari hutang yaitu dengan cara perusahaan akan mengoptimalkan modal yang berasal dari luar (hutang) untuk sepenuhnya digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Dengan adanya pendanaan dari luar perusahaan hendaknya bertujuan untuk sepenuhnya meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Sehingga *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan menjadi optimal. *Return On Equity* (ROE) untuk setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio yang kurang stabil.

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tingkat perusahaan. Besaran *Debt To Equity Ratio* (DER) akan dipengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Menurut Kasmir (2015) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat analisis solvabilitas untuk mengukur hubungan utang terhadap modal ekuitas menurut Subramanyam

(2010).

Current Ratio sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE). Besarnya *Current Ratio* suatu perusahaan akan meningkatkan modal yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat. *Current Ratio* perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah masuk jauh tempo saat ditagih. *Current Ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Manajemen selalu menggunakan alat pedoman kerja untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan selalu berupaya melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER) tersebut.

Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi baik obat maupun alat kesehatan dan lainnya. Yang telah berhasil masuk dalam daftar saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memilih *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) untuk diteliti sebab *Return On Equity* (ROE) yaang terpakai merupakan faktor pendukung berjalannya

kegiatan operasional. Berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015 dan hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* serta *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil. Disajikan sebagai berikut:

Tabel I – I.

***Return On Equity* (ROE) Perusahaan Farmasi
pada tahun 2011 – 2015**

kode perusahaan	ROE					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	75,6	77,3	73,4	61,8	69,6	71,54
INAF	6,06	6,52	-10,67	1,32	2,39	1,12
KAEF	13,7	14,38	13,34	15,06	13,55	14,00
KLBF	22,75	23,52	22,64	21,16	18,32	21,67
MERK	46,78	25,87	34,25	92,3	91,4	58,12
SIDO	63,5	29,7	15,5	15,8	16,85	28,27
Jumlah	228,39	177,29	148,46	207,44	212,11	194,72
rata-rata	38,06	29,54	24,74	34,57	35,35	32,45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata rata dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata rata. Pada rata rata perusahaan setiap periode mengalami penurunan ditahun 2012 dan 2013 namun mengalami kenaikan kembali ditahun 2014 dan ditahun 2015 mengalami kenaikan kembali. Hal ini dapat dilihat pada total ekuitas, bahwa berdasarkan data total ekuitas terdapat 2 perusahaan yang berada dibawah rata rata begitu juga pada laba bersih

terdapat 2 perusahaan yang berada dibawah rata rata. Pada laba bersih setelah pajak mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan. Dengan menurunnya laba bersih setelah pajak ini merupakan hal yang tidak baik untuk perusahaan sebab ini akan berdampak pada *Return On Equity* (ROE) yang presentasinya juga akan menurun. Dengan turunya *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi bagi para pemilik saham atas modal yang mereka investasikan diperusahaan tersebut sebab *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi para investor untuk tidak menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Investor turut berkepentingan terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio *Return On Equity* (ROE), maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan terlihat baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan modal total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Tabel I – 2.
***Current Ratio* perusahaan Farmasi**
pada tahun 2011 – 2015

kode perusahaan	curren ratio					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	4,89	4,31	4,15	4,91	3,52	4,35
INAF	1,53	2,10	1,26	1,30	1,26	1,49
KAEF	2,75	2,80	2,43	2,39	1,93	2,46
KLBF	3,65	3,40	2,83	3,40	3,69	3,39
MERK	7,52	3,87	3,98	4,59	3,65	4,72
SIDO	2,06	1,89	7,26	10,25	9,27	6,14
Jumlah	22,40	18,37	21,91	26,84	23,32	22,55
rata-rata	3,73	3,06	3,65	4,47	3,88	3,75

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat bahwa rata rata *Current Ratio* ialah 3,75 ada 3 perusahaan yang *Current Ratio* berada diatas nilai rata rata, dan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata rata. Pada perusahaan INAF (*indofarma Tbk*) terlihat jauh dibawah rata rata senilai 1,49. Pada rata rata perusahaann setiap periode terlihat di tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 4,47 namun pada tahun 2012 – 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan pada nilai rata rata *Current Ratio* dari 6 sampel perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang akan berdampak kepada variabel lain yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurutnya *Current Ratio* ini merupakan hal yang tidak baik untuk perusahaan

sebab ini akan berdampak bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Karena investor akan melihat *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan untuk salah satu pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Tabel I – 3.

***Debt To Equity Ratio* perusahaan Farmasi
pada tahun 2011 – 2015**

kode perusahaan	DER					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	0,27	0,28	0,33	0,31	0,41	0,32
INAF	0,83	0,82	1,23	1,12	1,58	1,11
KAEF	0,43	0,44	0,52	0,76	0,74	0,57
KLBF	0,21	0,27	0,68	0,30	0,36	0,36
MERK	0,18	0,36	0,38	0,31	0,35	0,31
SIDO	1,20	0,60	0,10	0,10	0,10	0,42
Jumlah	3,12	2,77	3,24	2,90	3,54	3,09
rata-rata	0,52	0,46	0,54	0,48	0,59	0,51

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata rata dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata rata. Pada rata rata perusahaan setiap periode mengalami kenaikan di tahun 2013 dan 2015 namun mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 0,46 dan ditahun 2014 sebesar 0,48. Hal ini dapat dilihat dari data total ekuitas 2 perusahaan yang berada dibawah rata rata. Nilai rata rata *Debt To Equity Ratio* (DER) dari 6 sampel pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi yang akan berdampak kepada investor dalam

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan bahwa investor menyediakan dana pada setiap tahun, untuk setiap dana yang disediakan pemegang saham naik dari tahun sebelumnya atau ada penurunan dalam penyediaan dana. Bagi para investor semakin tinggi dana yang disediakan maka semakin baik karena akan mempengaruhi pada saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu aspek pengukuran dari kinerja perusahaan, karena apabila *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) rendah atau tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami ketidakstabilan dalam merealisasikan modal untuk realisasi biaya operasional perusahaan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan rata rata *Return On Equity* (ROE) diikuti dengan penurunan *current Ratio* pada tahun 2012.
2. Adanya penurunan *Current Ratio* yang tidak diikuti dengan penurunan rata rata total kewajiban lancar dan total ekuitas sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan di tahun 2015.

3. Terjadinya penurunan *Return On Equity* (ROE) yang tidak diikuti dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 – 2013.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan bidang kajian penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah pada *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* yang menjadi variabel independen dan pada *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen dari tahun 2011 – 2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* secara bersama sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan.

2. Bagi pihak kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberin informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan yang lain ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini

sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi peneliti yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Current Ratio Equity* (ROE)

Secara umum *Return On Equity* dihasilkan dari pembagian antara laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut pada akhirnya akan menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemiliknya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan kepada efisiensi operasi perusahaan di translasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. menurut Syamsuddin (2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. artinya semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan,

Dan adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*) serta penggunaan leverage (*debt ratio*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini

merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka lakukan para pemilik modal sendiri atau sering disebut dengan rentailitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dari pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Kasmir (2015) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaannya tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mencintai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitasnya seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan memang sangat menarik investor karena tingkat profit yang didapatkan dalam pembagian deviden, tetapi perlu

disadari bahwa tujuan dalam memaksimalkan profit memiliki kendala atau kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2010).

- 1) Standart ekonomi mikro dengan memaksimalkan profit, karena profit maksimum dapat dicapai pada saat biaya marginal sama dengan pendapatan marginal adalah bersifat statis karena tidak memperhatikan dimensi waktu. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang nyata antara profit dalam jangka pendek dan profit dalam jangka panjang.
- 2) Pengertian profit itu menyesatkan. Apakah perusahaan harus memaksimalkan jumlah profit secara nominal atau tingkat profit ?. apakah tingkat keuntungan yang untuk dimaksimalkan. Maka timbul masalah penentuan tingkat keuntungan. Apakah keuntungan dengan kaitannya dengan penjualan, dengan total aktiva, atau dengan kepemilikan modal sendiri ? kemudian karena pengertian profit adalah merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya, timbul pertanyaan biaya apa saja yang harus diperhitungkan dan bagaimana mengukurnya ? haruskah *Opportunity cost* diperhitungkan dan bagaimana mengukurnya ? perlu dipahami pula bahwa pengertian profit tidak sama dengan aliran kas. Laba persaham atau *earning* persaham yang semakin besar tidak berarti peningkatan deviden dalam bentuk kas, karena pembayaran deviden hanya ditentukan kebijakan deviden.
- 3) Menyangkut resiko berkaitan dengan setiap alternatif keputusan. Memaksimalkan profit tanpa memperhitungkan tingkat resiko setiap alternatif sangat menyesatkan.

- 4) Apabila memaksimalkan profit merupakan tujuan utama maka akan sangat mudah dalam hal ini dilakukan oleh perusahaan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman manajemen modal sendiri.

Sedangkan menurut Sofian (2010) profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai suksese suatu perusahaan dalam memotivasi manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak *intern* untuk menyusun target, dana,

koordinasi, evaluasi, hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengembalian keputusan.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang tujuannya mensejahterahkan pemilik saham ataupun karyawan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan apakah karyawan sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik atau belum, jika karyawan telah mencapai target kerja untuk periode ini atau periode sebelumnya. Ini menjadikan pelajaran bagi karyawan dan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan supaya tercapai tujuan perusahaan. dan apabila perusahaan mengalami kegagalan pada periode yang lalu, maka hal ini harus diselidiki untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dialami perusahaan. Sedangkan keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin

tinggi presentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal dalam mendapatkan laba atau modal tersebut.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi *Return O Equity* (ROE) maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur pengembalian ats ekuitas atau modal perusahaan melalu pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan bagian deviden yang baik pada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham perusahaan, saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Faktor yang menentukan *Return On Equity* (ROE) besar kecilnya sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang baik begitu juga sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* (ROE) akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* (ROE) akan rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva maupun modal sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Riyanto (2008) dipengaruhi oleh :

1) *Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* (laba bersih usaha) dibandingkan dengan *net sales* (penjualan bersih) dan dinyatakan dalam presentase.

2) *Turner Of Operating Assets*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* (penjualan bersih) dengan *operating assets* (modal usaha).

Dengan kesimpulan bahwasanya struktur modal optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keutungan perlindungan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Dimana semakin besar hutang akan semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan kata lain bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berakibat masalah yang besar bagi perusahaan. pada umumnya perusahaan lebih suka pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembayaran investasi. Apabila sumber dari dalam perusahaan tidak mencukupi, maka alternatif yang digunakan adalah dengan menggunakan hutang, baru mengeluarkan saham haruslah sebagai alternatif lain untuk pembiayaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaana yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah

kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. dengan demikian *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*(DER)

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut K.R.Subramanyam dan John Wild (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2010) menyatakan : “*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang utang kepda pihak luar. *Debt To Equity Ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dan rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada pada kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini bisanyadigunakan untuk mengukur *Finansial leverage* suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan dperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang, seingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala dalam peputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham seagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya sebagai penambahan modal perusahaan. melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya keperusahaan, jika seandainya investor sudah kepihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yag diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt To*

Equity Ratio (DER) itu sendiri juga meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Kegunaan manfaat struktur modal yang optimal adalah untuk membantu para manajer untuk memahami bagaimana kombinasi modal yang dipilih untuk mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan yang diharapkan.

Jadi kesimpulannya adalah modal penelitian yang dimanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal dengan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. dalam hal itu mengidentifikasikan sejauh mana manajemen menentukan struktur modalnya melalui memupukan laba berupa laba ditahan atau membagikan laba sebagai dividen dengan harapan para investor atau member saham perusahaan. besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata rata biaya modal efisien.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber sumber dana yang ekonomis guna membelajai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Sebagaimana diuraikan diatas, struktur modal adalah pertimbangan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan. karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial

perusahaan. suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik. Dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas masalah struktur modal sangat erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis – jenis fungsi yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.

Menurut Riyanto (2008) dapun faktor faktor yang mempengaruhi struktur modalnya adalah :

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari “earning”
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya perusahaan

Dengan keterangan diatas maka dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pememilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan meluangkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan

dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunga lebih rendah pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning – earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan tetap beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka panjang. Sebaliknya perusahaan mempunyai “*earning*” tidak stabil dan *unpredictable* dan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran – angsuran utangnya pada tahun tahun sebelumnya atau pada saat keadaan perusahaan mengalami penurunan perusahaan “*public utilities*” misalnya dimana “*earning*” yang relatif stabil dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan industri barang – barang.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur financial konserpatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permann. Dan perusahaan yang sebagian besar

dari aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiv didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, semakin besar resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dalam hubungan kita mengenal adanya prinsip aspek resiko dalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut resiko. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus dikatakan, makin tinggi derajat resiko nya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruh atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya umlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, maka disarankan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama sama.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi atau *opswing* para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengembalian keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelajaran dengan uang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelajai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* atau dengan modal saham (*equity financing*) yang tidak mempunyai beba finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap peluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebliknnya perusahaan yang kecil dimana

sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur, ini dihitung dengan rumus, menurut Kasmir yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Dengan pengukuran struktur modal tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan hutang perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan, dan juga menilai apakah pendanaan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal perusahaan dapat dipenuhi dengan hutang (pinjaman dari pihak eksternal) maupun modal sendiri (investor).

Dari faktor diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*. Perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal *earning*.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar angsuran hutangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal asing sebagai pelengkap.

3. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio keuangan menghubungkan beberapa pikiran yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio merupakan pedoman yang digunakan perusahaan dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun sebelumnya, atau perusahaan - perusahaan lain. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva

lancar dengan kewajiban jangka pendek. Maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2015) *current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar, perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan (perbankan) atau juga pihak *distributor* atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang membayar secara kredit kepada perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, kreditur dan investor.

Menurut Kasmir (2015) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu lain, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4). Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5). Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6). Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7). Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8). Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9). Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan

kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk aktiva lancar, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1). Aktiva lancar, meliputi :

- a) kas
- b) sekuritas
- c) persediaan
- d) piutang usaha

2). Kewajiban lancar, meliputi :

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila *supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak

perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Dari pengukuran *Current Ratio* apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Aktiva lancar perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

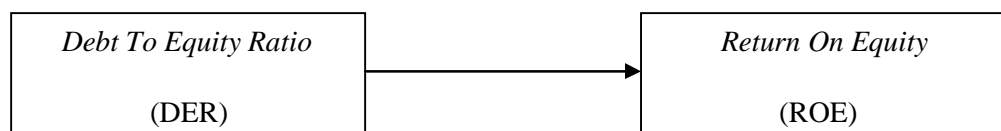
B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Debt To Equity Ratio (DER) akan berpengaruh kepada *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil. Disebabkan perusahaan dengan mempunyai keuntungan yang besar dengan memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibandingkan dengan menambahkan hutang untuk mengurangi tingkat resiko. Menurut Subramanyam K.R dkk (2010) “*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total hutang dengan total ekuitas”. “*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan” Syamsuddin (2013).

Penelitian tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) telah banyak dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Kusuma (2011) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

Besarnya *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendnan dari luar atau tidak, bisa juga mempengaruhi keputusan manajemen atau divisi keuangan dalam menggunakan dan untuk operasionalnya. Dana yang diperoleh dari *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari *ekstern* perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.



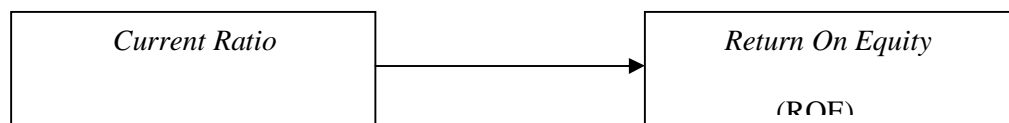
Gambar II – 1
Kerangka Konseptual

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* yang tinggi maka perusahaan akan dinyatakan likuiditas, tetapi iya juga bisa dikatakan menurunn penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. selain itu semakin banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo maka semakin baik pula bagi perusahaan dan juga bisa dikatakan tidak secara efisien bagi perusahaan. menurut Kasmir (2015) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kwajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang telah mereka investasikan didalam perusahaan.

Penelitian *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Current Ratio terhadap Return On Equity* (ROE) antara lain dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan.



Gambar II – 2
Kerangka Konseptual

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

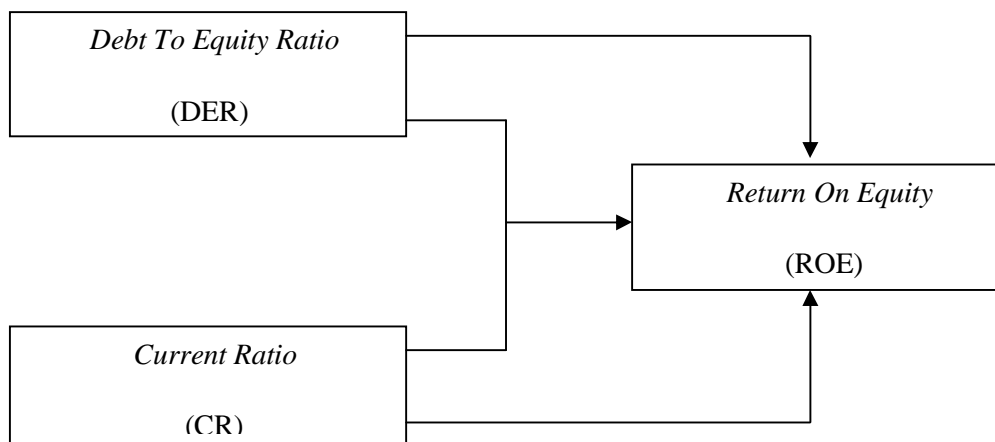
Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE). Besaran *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi keputusan manajemen melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya.

Current Ratio juga merupakan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva lancar jangka pendek yang tinggi. Perusahaan yang aktiva lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan terhadap

tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* berpengaruh dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena jika *Current Ratio* menurun maka *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan. Menurut Subramanyam (2010) “*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah pembagian total hutang dengan total ekuitas”. Menurut Syamsuddin (2013) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dan “*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan menurut Syamsuddin (2013).

Penelitian tentang *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) diantara lain dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari kerangka konseptual yang telah dibahas sebelumnya maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II – 3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian Juliandi (2014) kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan sebelum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, berdasarkan penjelasan bagaimana diuraikan pada kerangka konseptual diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) secara bersama sama pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) Pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat terdapat tiga variabel penelitian yang digunakan yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur lba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumusan untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai

berikut : $Return\ On\ Equity = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen atau untuk memahami variabilitasnya atau pun memprediksinya.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai

variabel X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), yakni rasio hasil perbandingan antara total hutang dengan ekuitas. Dalam satuan rasio adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang sudah masuk tempo saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain sebanyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2016 sampai bulan Januari 2017.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015. Dengan jumlah populasi sebanyak perusahaan.

Tabel III - 1
Populasi penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merk Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	Merk Sharp Dohme pharma Tbk
8.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	SQBB	Taisho pharmaceutical indonesia Tbk
10	SQBI	Taisho Pharmaceutical saham preferen
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar *representatif* (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sampel tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor Farmasi yang memiliki perdagangan obat dan alat alat kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2011-2015.

Tabel III – 2
Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merk Indonesia Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber dari laporan keuangan tahunan pada sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>.

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yang berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart dan bersifat mengukur serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu mempelajari data-data berupa data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas *Debt To Equity Ratio*(DER) dan *Current Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) digunakan :

1. Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahuddin (2013) “regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X)”. Untuk mengetahui hubungan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) digunakan regresi

linier berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Equity* (ROE)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Current Ratio*

Sebelum melakukan analisa regresi berganda, agar didapat perkiraan efisien yang tidak biasa maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliadi dan Irfan (2014) bahwa pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya, memiliki distribusi normal dan tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Uji kolmogorov-smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :
 - a). Jika signifikan < 0,50 maka distribusi data tidak normal

- b). Jika signifikan $< 0,50$ maka distribusi data normal
- 2) Grafik *Normality probability plot*, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :
- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antara variabel independen dan nilai toleransi. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) cara yang digunakan untuk menilai VIF adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*varians inflasi factor VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini memiliki tujuan apakah dalam model regresi terjadi ada atau tidak samaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu,

maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokoleransi

Menurut Juliandi dan Irfan (2014) bahwa autokoleransi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokoleransi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokoleransi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokoleransi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokoleransi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokoleransi negatif.

2. Populasi Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas secara parsial dalam memperoleh variabel terikat. Menurut Juliandi dan Irfan (2014) untuk menganalisis atau menguji suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha$ 0,05)
- 2) Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha$ 0,05).

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) rumus yang digunakan dalam probabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien kolerasi

n = banyaknya jumlah sampel

a) kriteria pengambilan keputusan

H0 diterima jika : $-total \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

Ha diterima jika : $t_{tabel} \geq$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Keterangan :

a) t_{hitung} = hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*(ROE)

b) t_{tabel} = nilai t dalam tabel t berdasarkan n

Kriteria pengujian :

1). Tolak Ho apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $= - t_{hitung} < -t_{tabel}$

2). Terima Ho apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $= t_{hitung}$

b. Uji F (simultan)

Uji F atau sering juga disebut dengan uji signifikan dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas x1 dan x2 yaitu untuk dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat Y. Uji F jika dimaksudkan untuk

mengetahui apakah semua variabel memiliki semua koefisien regresi sama dengan nol, Menurut Sugiyono (2012).

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel

n = jumlah anggota sampel

1) Bentuk penelitian

a) H_0 = tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

b) H_a = ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

2) Kriteria Pengujian

a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Rumusan penentuan harga F tabel :

$$dk = k$$

$$dk = (n - k - 1)$$

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2012) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi untuk memproduksi variabel dependen untuk rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi Berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan data dalam menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang dikumpulkan lalu dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yang berbentuk angka berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini merupakan data kondisi keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di situs resmi www.idx.co.id.

1. Laporan Keuangan

Objek penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan Farmasi selama periode 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang berhubungan dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Aktiva Lancar

Untuk melihat laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktiva lancar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel IV-1 Dibawah ini.

Tabel IV-1
Aktiva Lancar

kode perusahaan	aktiva lancar (dln jutaan rupiah)					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	6.969.254	8.263.425	9.139.839	9.252.937	10.438.303	8.812.752
INAF	706.588	777.629	848.840	782.888	1.068.157	836.820
KAEF	1.263.030	1.505.798	1.810.615	2.040.431	2.100.922	1.744.159
KLBF	5.956.123	6.441.711	7.497.319	8.120.805	8.748.492	7.352.890
MERK	491.726	463.883	588.238	595.339	483.680	524.573
SIDO	743.798	1.584.850	2.360.910	1.860.438	1.707.439	1.615.487
jumlah	16.130.519	19.037.296	22.245.761	22.652.838	24.546.993	20.886.681
rata-rata	2.688.420	3.172.883	3.707.627	3.775.473	4.091.166	3.487.114

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data laporan keuangan aktiva lancar pada tabel IV-1 diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari tahun 2011 – 2015. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan sebesar 484.463, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan sebesar 534.744, pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan sebesar 67.846, dan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan sebesar 315.693, peningkatan aktia lancar disebabkan oleh bertambahnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga aktiva lancar mengalami peningkatan.

b. Total Kewajiban

Untuk melihat laporan keuaagan yang dignakan dalam penelitian adalah total kewajiban yang dimiliki perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015 dapat dilihat pada tabel IV-2, Berikut ini.

Tabel IV-2
Total Kewajiban

kode perusahaan	Total Kewajiban (dlm jutaan rupiah)					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	1.950.279	2.331.449	2.955.608	2.937.850	4.027.609	2.840.559
INAF	505.707	538.517	716.194	662.062	941.000	672.696
KAEF	541.737	634.814	847.585	1.291.700	1.374.127	937.993
KLBF	1.758.619	2.046.314	2.840.008	2.675.166	2.758.131	2.415.648
MERK	90.207	152.689	184.727	166.811	168.104	152.508
SIDO	633.314	846.348	326.051	186.740	197.797	438.050
jumlah	5.479.863	6.550.131	7.870.173	7.920.329	9.466.768	7.457.453
rata-rata	913.311	1.091.688	1.311.695	1.320.054	1.577.795	1.242.909

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data laporan keuangan total kewajiban diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan disetiap tahunnya dari tahun 2011 – 2015, pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan sebesar 178.377, pada tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan sebesar 220.007, pada tahun 2013 – 2014 mengalami peningkatan sebesar 8.359, dan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan sebesar 257.741, peningkatan total kewajiban disebabkan oleh meningkatnya jumlah kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yang sudah jatuh tempo pada

perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga total kewajiban mengalami peningkatan.

c. Total Equity

Untuk melihat laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah total ekuitas yang dimiliki perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel IV-3 dibawah ini.

Tabel IV-3
Total Ekuitas

kode perusahaan	Total (ekuitas) dlm jutaan rupiah					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	7.279.173	8.415.464	8.995.458	9.474.547	9.735.173	8.779.963
INAF	609.194	650.102	581.436	587.702	592.709	605.229
KAEF	1.252.663	1.441.534	1.624.355	1.721.079	1.862.097	1.580.346
KLBF	6.515.935	7.371.643	8.479.392	9.764.101	10.938.286	8.613.871
MERK	494.182	416.742	512.219	544.245	473.543	488.186
SIDO	535.344	1.304.651	2.613.606	2.625.180	2.598.314	1.935.419
jumlah	16.686.491	19.600.136	22.806.466	24.716.854	26.200.122	22.003.014
rata-rata	2.781.082	3.266.689	3.801.078	4.119.476	4.367.520	3.667.169

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data laporan keuangan total ekuitas diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar 485.607, dari tahun 2012 ke 2013 mengalami peningkatan sebesar 534.389, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 318.398, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 248.044. peningkatan total ekuitas disebabkan oleh meningkatnya modal yang

dimiliki perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga total ekuitas mengalami peningkatan.

d. Kewajiban Lancar

Untuk melihat laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel IV-4 dibawah ini.

Tabel IV-4
Kewajiban Lancar

kode perusahaan	kewajiban lancar (dln jutaan rupiah)					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	1.424.237	1.917.176	2.201.302	1.882.973	2.962.981	2.007.734
INAF	459.403	369.864	670.902	600.566	846.731	589.493
KAEF	459.694	537.184	746.123	854.812	1.088.431	737.249
KLBF	1.630.589	1.891.618	2.640.590	2.385.920	2.365.880	2.182.919
MERK	65.431	119.828	147.818	129.820	132.436	119.067
SIDO	360.667	837.684	324.747	181.431	184.060	377.718
Jumlah	4.400.021	5.673.354	6.731.482	6.035.522	7.580.519	6.014.180
rata-rata	733.337	945.559	1.121.914	1.005.920	1.263.420	1.014.030

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data laporan keuangan kewajiban lancar pada tabel IV-4 diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi daritahun ketahun atau mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 212.222, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 176.355, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 115.994, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 257.500. kenaikan dan penurunan kewajiban lancar disebabkan oleh meningkat dan menurunnya hutang yang sudah jatuh tempo yang dimiliki perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga kewajiban lancar mengalami fluktuasi.

e. Laba Setelah Pajak (Laba bersih)

Untuk melihat laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel IV-5 dibawah ini.

**Tabel IV-5
Laba Setelah Pajak**

kode perusahaan	Laba Setelah Pajak (dlm jutaan rupiah)					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	1.209.153	1.489.090	1.257.964	815.977	1.078.944	1.170.226
INAF	369.190	423.850	542.330	144.000	656.600	427.194
KAEF	171.763	205.764	215.642	257.836	252.973	220.795
KLBF	1.522.957	1.775.099	1.970.452	2.122.678	2.057.694	1.889.776
MERK	231.159	107.808	175.445	182.147	142.545	167.821
SIDO	339.935	387.538	405.943	417.511	437.475	397.680
jumlah	3.844.157	4.389.149	4.567.776	3.940.149	4.626.231	4.273.492
rata-rata	647.360	731.525	761.296	656.692	771.039	712.249

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data laporan keuangan laba setelah pajak diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan yaitu, ditahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar 84.165, dari tahun 2012 ke tahun 2013

mengalami peningkatan sebesar 29.771, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 104.604, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 114.347. peningkatan dan penurunan laba setelah pajak disebabkan oleh meningkat dan menurunnya beban pajak penghasilan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga laba setelah pajak mengalami fluktuasi.

2. Rasio Keuangan

a. Data Variabel Y (*Return On Equity (ROE)*)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV-6 Return On Equity (ROE)
Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2011 – 2015**

kode perusahaan	ROE					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	75,6	77,3	73,4	61,8	69,6	71,54
INAF	6,06	6,52	-10,67	1,32	2,39	1,12
KAEF	13,7	14,38	13,34	15,06	13,55	14,00
KLBF	22,75	23,52	22,64	21,16	18,32	21,67
MERK	46,78	25,87	34,25	92,3	91,4	58,12
SIDO	63,5	29,7	15,5	15,8	16,85	28,27
Jumlah	228,39	177,29	148,46	207,44	212,11	194,72
rata-rata	38,06	29,54	24,74	34,57	35,35	32,45

Sumber : Data diolah, Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data laporan keuangan *Return On Equity* (ROE) diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yaitu, ditahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 8,52, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 4,8, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,83, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,78.

Berdasarkan data diatas bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam memenuhi total ekuitasnya.

b. Data Variabel X1 (*Debt To Equity Ratio* (DER))

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek

Indonesia. Variabel bebas (*XI*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV-7 *Debt To Equity Ratio* (DER)
Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
periode 2011 – 2015**

kode perusahaan	DER					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	0,27	0,28	0,33	0,31	0,41	0,32
INAF	0,83	0,82	1,23	1,12	1,58	1,11
KAEF	0,43	0,44	0,52	0,76	0,74	0,57
KLBF	0,21	0,27	0,68	0,30	0,36	0,36
MERK	0,18	0,36	0,38	0,31	0,35	0,31
SIDO	1,20	0,60	0,10	0,10	0,10	0,42
jumlah	3,12	2,77	3,24	2,90	3,54	3,09
rata-rata	0,52	0,46	0,54	0,48	0,59	0,51

Sumber : Data Diolah, Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data laporan keuangan *Debt To Equity Ratio* (DER) diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yaitu, ditahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.06, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.08, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 0.06, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.11.

Berdasarkan data diatas bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam memenuhi total kewajibannya.

c. Data Variabel X2 (*Current Ratio*)

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan.

Adapun perhitungan tingkat *Current Ratio* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel IV-8. *Current Ratio*
Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2011 – 2015**

kode perusahaan	current ratio					rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
DVLA	4,89	4,31	4,15	4,91	3,52	4,35
INAF	1,53	2,10	1,26	1,30	1,26	1,49
KAEF	2,75	2,80	2,43	2,39	1,93	2,46
KLBF	3,65	3,40	2,83	3,40	3,69	3,39
MERK	7,52	3,87	3,98	4,59	3,65	4,72
SIDO	2,06	1,89	7,26	10,25	9,27	6,14
jumlah	22,40	18,37	21,91	26,84	23,32	22,55
rata-rata	3,73	3,06	3,65	4,47	3,88	3,75

Sumber : Data diolah, perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari data laporan keuangan *Current Ratio* diatas dapat diketahui bahwa rata rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami

peningkatan dan penurunan yaitu, ditahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.67, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.59, dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.82, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0.59.

Berdasarkan data diatas bahwa *Current Ratio* mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

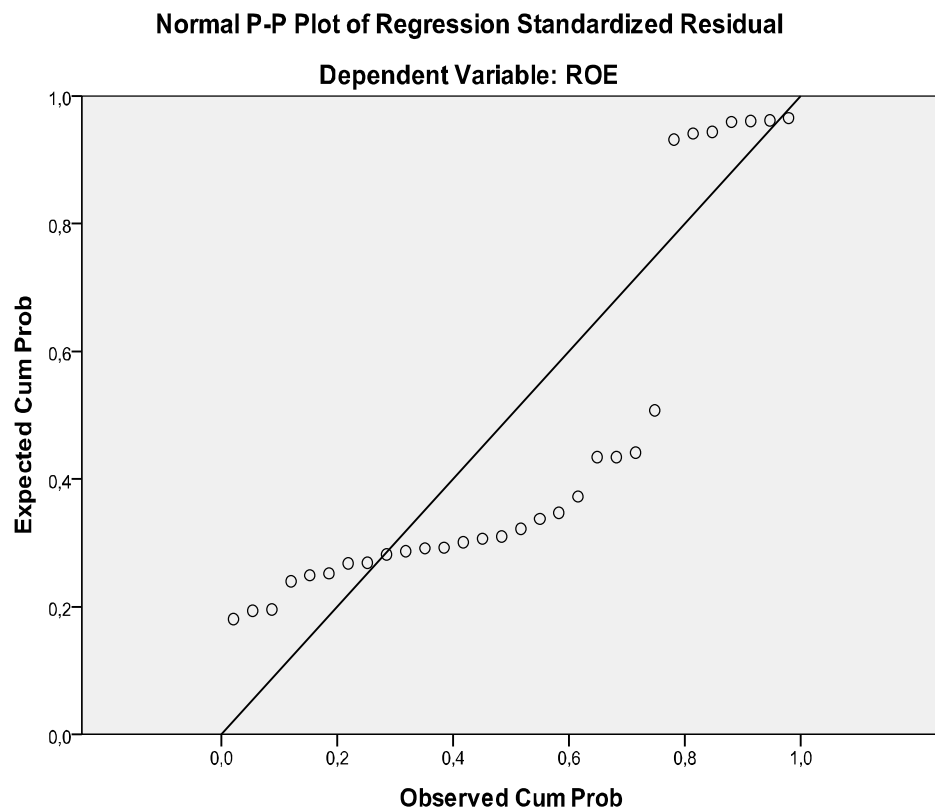
a) Uji normalitas *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Menurut Gujarti dkk dalam Juliandi dan Irfan (2014, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yaitu:

- a. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :



Gambar IV-1. Uji Normalitas
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of Regression Standardized Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal. 161) kriteria pengujian untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha 0,05$).

Adapun data hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*(K-S)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		DER	CURRENT RATIO	ROE
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5190	3,7613	,0000000
	Std. Deviation	,37124	2,23981	26,63822988
Most Extreme Differences	Absolute	,218	,171	,223
	Positive	,218	,171	,223
	Negative	-,130	-,132	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,192	,935	1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117	,346	,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Pengambilan keputusan :

1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Terlihat dari tabel IV-9, bahwa hasil Sig data untuk *Debt To Equity Ratio* adalah $0,117 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, data *Current Ratio* adalah $0,346 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan untuk data *Return On Equity* mempunyai Sig data $0,100 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV-10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	DER	-,277	-,173	-,169	,468	2,137
	CURRENT RATIO	,222	,030	,029	,468	2,137

a. Dependent Variable: ROESumber : hasil pengelolaan SPSS18 (2017)

Dari tabel IV-10 menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

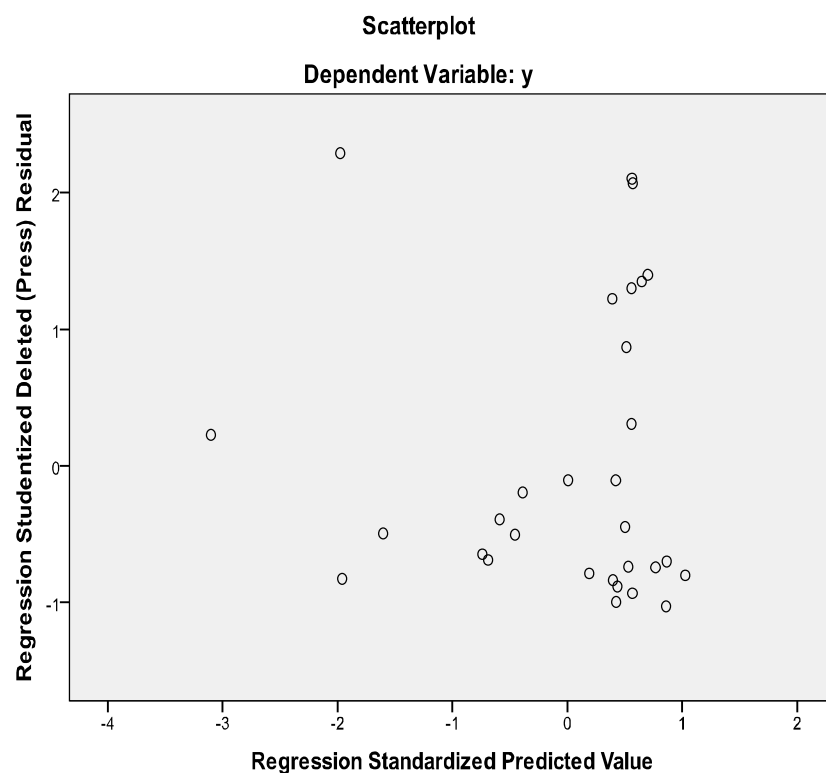
- 1) Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,468 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,137 < 10$ maka variabel *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,468 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,137 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

1. Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model

regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio*.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam satu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (Uji D-W).

Tabel IV-11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,152	,090	27,60721	,687

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Model Summary^p

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 0,687 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hubungann antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 18.0 :

Tabel IV-12
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	57,798	22,045	
	x1	-36,909	20,189	-,474
	x2	-1,644	3,346	-,127

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 57,798$$

$$\text{DER } (X_1) = -36,909$$

$$CR (X_2) = -1,644$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 57,798 + -36,909 X_1 + -1,644 X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai “a” = 57,798 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Current Ratio*(X_2) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Equity*(Y) adalah sebesar 57,798.
2. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar -36,909 atau -36,9 % dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -36,909 atau -36,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,644 atau -16,4% dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar -1,644 atau -16,4 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

b. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat

signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 18.00. hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-13
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,798	22,045		2,622	,014
	x1	-36,909	20,189	-,474	-1,828	,079
	x2	-1,644	3,346	-,127	-,491	,627

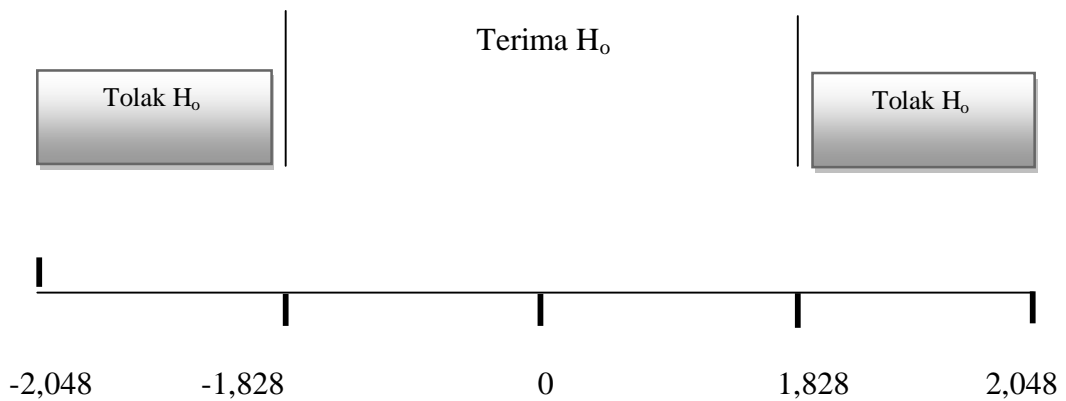
a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,048.

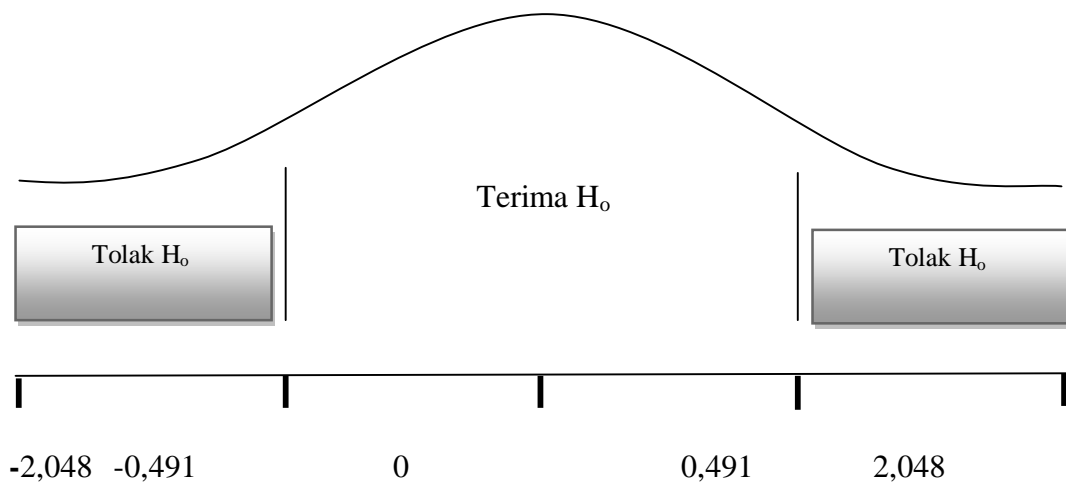
Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

- a. Untuk nilai *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} -1,828 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai Signifikan sebesar $0,079 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.



Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

b. Untuk nilai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 0,491 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai Signifikan sebesar $0,627 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.



Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

2. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 diterima

Jika nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

$$f_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah data yang diamati

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV-14
Uji Simultan F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3702,719	2	1851,359	2,429	,107 ^a
	Residual	20578,263	27	762,158		
	Total	24280,982	29			

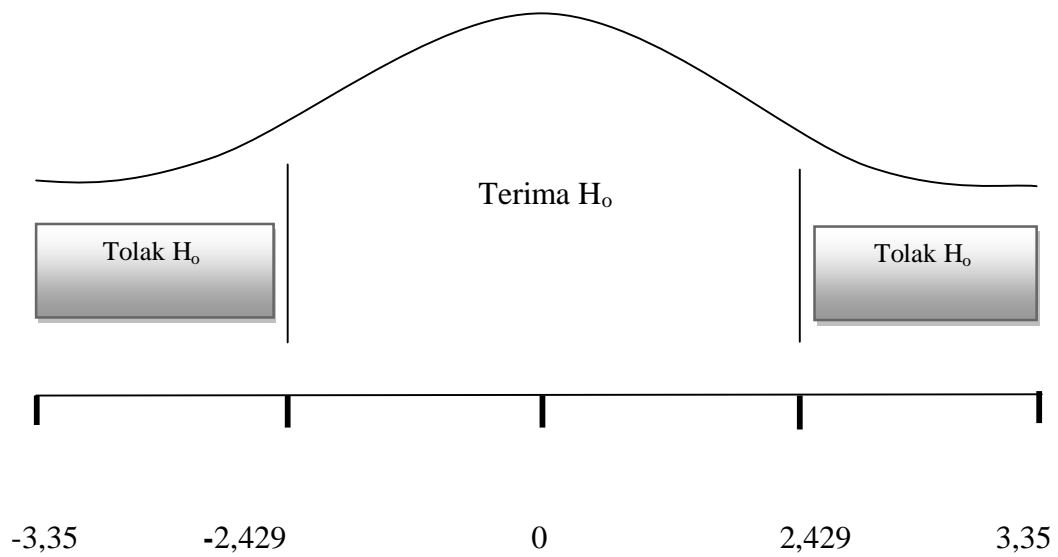
a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 18 (2017)

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f untuk $f_{tabel} (n-k-1) = 30-2-1 = 27$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 3,35.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 2,429 > F_{tabel} 3,35$ dan nilai $Sig 0,107 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Equity*.



Gambar IV.5
Kriteria Penguji Hipotesis 3

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV-15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,152	,090	27,60721

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,152 hal ini berarti bahwa 15,2 % variasi nilai *Return On Equity* dipengaruhi oleh peran *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Sisanya 84,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity*(ROE)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} -1,828 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai

Signifikan sebesar $0,079 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Dengan memperhatikan *Debt To Equity Ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor. Dan investor juga dapat menggunakan DER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Menurut Kasmir (2015) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 mengalami penurunan dan peningkatan, akan tetapi *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menandakan perusahaan belum efisien dalam memenuhi total kewajiban perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aminahtuzzahra (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) menyatakan bahwa nilai t_{hitung} 0,491 > t_{tabel} 2,048 dan nilai Signifikan sebesar $0,627 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar perusahaan untuk menjalankan perusahaan *Current Ratio* yang dihasilkan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 mengalami fluktuasi. ini menandakan perusahaan belum efisien dalam menghasilkan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Aminahtuzzahra (2010) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 2,429 > F_{tabel} 3,35$ dan nilai $Sig 0,107 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap variabel terikat *Return On Equity*.

Return On Equity (ROE) menunjukkan tidak mampunya perusahaan untuk melunsi total ekuitasnya dari laba bersih yang dimilikinya, akan tetapi dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan dan peningkatan *Debt To Equity Ratio* (DER). artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini ditunjukkan dengan meningkatnya laba bersih kurang mampu meningkatkan *Return On Equity* karena total ekuitas perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Syamsuddin (2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. artinya semakin tinggi Return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji Hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melkukn penelitian pda perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Karena perubahan *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Return On Equity*
2. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Equity* untuk menilai kinerja perusahaan. untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keungan lainnya yng dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investmen (ROI)*, *deviden*, dll.
3. Bagi peneliti yng akan melakukan penelitian pada tempat maupun jenis variabel penelitian yang sama dimasa mendatang, hendaknya menggunakan variabel tambahan agar penelitian lebih mendalam dalam mengetahui secara pasti kendala yang sedang dihadapi perusahaan serta dapat memberikan solusi bagi perusahaan yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSUPress
- Hardiningsih, Pancawati. Determinan Nilai Perusahaan, JAI Vol.5, No.2, 2009
- Sugiyono, Dr, Prof. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta
- Suad Husnan dan Pudjiastuti Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Kamaludin dan Indriani Rini. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhrudin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali.
- Kasmir, (2013). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Satu. Jakarta : Rajawali.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta :Liberti
- Samsul M, (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Situmorang. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.

JURNAL

- Sugiarto, Rengga Jeni Efry (2014). “*Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Pebriana, Feni (2014). “*Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan – Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Sri Kehati Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*”. Jurnal Manajemen Universitas Esa Unggul. Surabaya.
- Agustin, Rini (2016). “*Pengaruh ROI, EPS, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Building Construction yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

Rajista, Miranti, Suci (2016). *Pengaruh ROA, DER, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

WEBSITE

Bursa Efek Indonesia (2017). Jakarta. Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>